

**INOVASI PEMBANGUNAN BERBASIS MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM MALAM MINGGU BERSAMA BUKU (M2B2)
KARANG TARUNA ADIPATI BAKTI KABUPATEN CIREBON**

Eka Wildanu

Dosen Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: *wildanu@umc.ac.id*

ABSTRAK

Angka buta huruf di Kabupaten Cirebon masih cukup tinggi dalam lima tahun terakhir ini. Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon mencatat ada sebanyak 23.732 warga yang masuk kategori buta huruf di tahun 2014. Sebagai bagian dari anak bangsa, program Malam Minggu Bersama Buku (M2B2) yang dicetuskan oleh Karang Taruna Kabupaten Cirebon merupakan upaya konkret dalam menumbuhkan belajar membaca dan minat membaca di kalangan masyarakat buta huruf. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan mengedepankan pendekatan studi pustaka. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya kreativitas dan inovasi dalam mengubah wajah negeri melalui langkah-langkah nyata dan revolusioner.

Kata Kunci: Karang Taruna, Inovasi, Membaca, Pembangunan Masyarakat

ABSTRACT

Illiteracy rates in Cirebon Regency are still quite high in the last five years. Cirebon District Education Office noted that there were as many as 23,732 residents who were categorized as illiterate in 2014. As part of the nation's children, the Saturday Night Book Together (M2B2) program initiated by Karang Taruna Cirebon District was a concrete effort to foster interest in reading among the blind community alphabet. This study uses a qualitative methodology by promoting the literature approach. The conclusion of this research is the importance of creativity and innovation in changing the face of the country through concrete and revolutionary steps.

Keywords: Karang Taruna, Innovation, Reading, Community Development

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia masih menduduki peringkat terendah di dunia dalam hal kesadaran untuk membaca. Data UNESCO menyebut Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara yang gemar membaca atau hanya 0,001% dari 1,000 orang Indonesia yang hobi membaca.

Data yang tidak jauh berbeda dipublikasikan oleh Central Connecticut State University dalam riset yang dilakukan pada tahun 2016 lalu bahwa Indonesia berada di bawah Thailand yang menempati peringkat 59 dan Botswana di peringkat 61. Padahal, dalam aspek penilaian infrastruktur sebagai sarana pendukung membaca, Indonesia justru berada di atas negara-negara Eropa.

Uniknya, meski berada di peringkat kedua paling bawah, fakta lain sebagaimana dirilis Wearesocial per Januari 2017 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia justru paling “betah” berlama-lama menatap layar gadget hingga 9 jam lamanya dalam sehari.

Dalam konteks yang lebih mikro di daerah-daerah, angka buta huruf di Kabupaten Cirebon misalnya memang masih tergolong tinggi meski setiap tahunnya menunjukkan tren menurun. Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon mencatat ada sebanyak 23.732 warga Kabupaten Cirebon yang buta huruf di tahun 2014.

Program Malam Minggu Bersama Buku (M2B2) merupakan kegiatan nyata dalam menjawab tantangan zaman sebagai upaya menanggulangi tingginya angka buta huruf di Kabupaten Cirebon di mana implementasinya secara langsung diprakarsai oleh kelompok pemuda Karang Taruna.

Rumusan Masalah

Bagaimana Program Malam Minggu Bersama Buku (M2B2) diimplementasikan oleh Karang Taruna Adipati Bakti Desa Gemulunglebak Kabupaten Cirebon?

Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui implementasi Program Malam Minggu Bersama Buku (M2B2) yang dilakukan oleh Karang Taruna Adipati Bakti Desa Gemulunglebak Kabupaten Cirebon.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi role model bagi Karang Taruna se-Kabupaten Cirebon dalam rangka meningkatkan literasi atau budya membaca yang lebih masif.

Secara teoretis penelitian ini memberikan masukan kepada para pegiat sosial dalam menjalankan tugasnya di bidang pembangunan masyarakat. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pemerintah daerah terhadap program-program pembangunan yang melibatkan peran serta masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Inovasi adalah Keniscayaan

Guru Besar Ilmu Administrasi Publik UGM, Agus Dwiyanto (seperti dikutip dari buku *Inovasi Harga Mati*, karangan Tri Widodo

W. Utomo, hal xi) berpendapat bahwa inovasi sektor publik adalah keniscayaan jika ingin sektor publik dirasakan kontribusinya dalam membawa bangsa Indonesia menghadapi globalisasi. Apalagi saat ini Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Keberhasilan untuk menjadikan MEA sebagai berkah, bukan hanya ditentukan oleh daya saing para pelaku ekonomi, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas sektor publik.

Sektor publik, terutama birokrasi pemerintah, dituntut untuk mampu memberi kontribusi terhadap peningkatan daya saing bangsa dan sekaligus menjadikan Indonesia sebagai tujuan investasi yang menarik. Kegagalan melakukan inovasi akan berakibat buruk bagi keberhasilan bangsa dalam memenangkan persaingan global (Utomo, 2016: xi).

Pembangunan Berbasis Masyarakat

Upaya-upaya untuk tercapainya kenaikan kesejahteraan hidup bagi setiap individu maupun masyarakat luas dalam pengertian sehari-hari seringkali disebut sebagai upaya “pembangunan”. Pembangunan merupakan segala upaya yang terus menerus ditujukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa yang belum baik, atau untuk memperbaiki kehidupan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi (Theresia, dkk, 2015: 1).

Adapun definisi pembangunan sebagaimana dijelaskan Rogers dalam Melkote (Harun, 2011:122) yaitu suatu jenis perubahan sosial di mana gagasan-gagasan baru diperkenalkan ke dalam sistem sosial agar memicu peningkatan pendapatan per kapita dan tingkat kehidupan melalui metode produksi yang lebih modern dan organisasi sosial yang lebih maju. Modernisasi dalam pandangan Rogers tersebut diartikan pula sebagai “pembangunan” individu yang melewati proses perubahan cara hidup individu dari tradisional ke cara hidup yang lebih

kompleks, berteknologi maju dan dinamis. Dalam konteks ini, Fjes seperti dikutip Melkote menegaskan bahwa proses perubahan dari tradisional (konvensional) ke modern (kontemporer) tersebut akan berjalan dengan baik jika ada komunikasi dan keberterimaan gagasan-gagasan baru dari luar ke dalam sistem sosial.

Hamzens (2018:15) mendefinisikan pembangunan yang diselenggarakan di suatu negara ditujukan untuk membuat kondisi yang lebih baik bagi masyarakat dan wilayahnya. Untuk itu, pembangunan harus menguntungkan masyarakat dan menguntungkan wilayah sebagai suatu kesatuan lingkungan hidup. Artinya, masyarakat dan wilayah sebagai suatu kesatuan lingkungan hidup merupakan konsumen pembangunan. Pembangunan yang berhasil adalah yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan wilayah sebagai satu kesatuan lingkungan hidup. Masyarakat yang terlayani baik, ditandai dengan aktivitas dan kehidupan yang berlangsung teratur dan sumber daya manusia yang makin berkualitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian Kualitatif

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka-angka, melainkan kata-kata yang menyatakan interpretasi atau perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok sosial.

Meleong (2017:50) menjelaskan paradigma sebagai pandangan dunia seseorang tersebut membangun realitas yang dipersepsikan tentang realitas, memfokuskan perhatian pada aspek-aspek tertentu dari realitas objektif dan membimbing interpretasi seseorang pada struktur yang mungkin dan berfungsi pada kedua realitas yang tampak maupun tidak tampak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan memperkaya studi kepustakaan. Studi kepustakaan yang dimaksud adalah kegiatan untuk menghimpun

informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku maupun karya ilmiah dan sumber-sumber lain.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, teknik yang peneliti lakukan adalah dengan menyusun, merangkum, mencari pola, dan berusaha menemukan data apa yang penting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Malam Minggu Bersama Buku (M2B2) adalah program inovatif yang dicanangkan Karang Taruna Kabupaten Cirebon. Awalnya, program ini dicetuskan oleh Karang Taruna Adipati Bakti, Desa Gemulunglebak, Kecamatan Greged, Kabupaten Cirebon.

Program M2B2 termasuk program prioritas di mana pelaksanaannya dapat bersinergi dengan program-program pemerintah daerah Kabupaten Cirebon dalam upaya pengentasan buta huruf atau buta aksara yang terbilang masih tinggi.

“Melalui program M2B2 ini juga kami mengikutsertakan diri untuk maju dalam seleksi Karang Taruna Teladan Tingkat Jawa Barat. Program M2B2 menitikberatkan pada minat baca masyarakat khususnya bagi kelompok pemuda di Desa Gemulungbak. Sebelumnya, kami sukses menggalakkan Program 2 Jam tanpa Gadget,” kata Ketua Karang Taruna Kabupaten Cirebon, Dangi.

Kepala Badan Perpustakaan Daerah Enny Heryani Ratnasari (dalam Rahayu, Widiastuti: *Jurnal Comm-Edu, Vol I No.2 Tahun 2018, Hal: 57*) mengungkapkan kunjungan masyarakat Jawa Barat ke tempat-tempat baca seperti perpustakaan masih sangat rendah.

Rasio antara jumlah penduduk dengan pengunjung perpustakaan atau pembaca idealnya minimum 1 berbanding 10 orang per hari. Sementara di Jawa Barat perbandingannya masih 1:10 ribu orang per hari. Jika jumlah penduduk Jawa Barat saat ini ada sekitar 44 juta jiwa, maka seharusnya ada 4,4 juta orang per hari berkunjung ke perpustakaan. Kenyataannya, jumlah masyarakat

Jawa Barat yang berkunjung ke perpustakaan rata-rata sekitar 700 orang per hari.

Dalam Pasal 3 UU No.43 tahun 2007 menyebutkan bahwa “Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan kebudayaan bangsa”. Pada pasal tersebut sangat jelas sekali, bahwa dengan pengelolaan yang baik sebuah perpustakaan dapat digunakan sebagai tempat mendapatkan informasi, wawasan yang sebelumnya atau belum didapatkan di bangku pendidikan, sebagai tempat penelitian dan pelestarian, perpustakaan dapat menjadi tempat untuk melestarikan hasil budaya manusia (Rahayu, Widiastuti: *Jurnal Comm-Edu, Vol I No.2 Tahun 2018, Hal: 58*).

Pada kegiatan M2B2 Karang Taruna Kabupaten Cirebon, implementasinya dapat berupa penghimpunan buku-buku secara swadaya. Pengadaan buku-buku secara gratis ini penting untuk meningkatkan budaya literasi khususnya pada generasi muda

dengan memberikan ruang untuk membaca buku. Program seperti ini diharapkan dapat membantu upaya pemerintah dalam mencerdaskan masyarakat khususnya kaum muda.

Selain menggelar kegiatan membaca gratis, mereka juga diedukasi dengan diskusi-diskusi seputar budaya literasi. Tak jarang dalam beberapa kesempatan dihadirkan narasumber terbaik untuk memberikan edukasi literasi kepada peserta.

"Karena ini konsepnya malam minggu, maka aktivitas bacanya pun dilakukan di hari Sabtu malam mulai pukul 20.00–22.00. Tempatnya kondisional, bisa di mana saja," ujar Eka, pegiat M2B2.

Pada prinsipnya, program M2B2 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi. Selain mampu mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi dengan bijak, peserta juga belajar tentang hal-hal yang baru. Literasi informasi juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dalam menggunakan wawasan untuk memprediksi hasil atau membuat keputusan.

Muhlis, Nasser dalam *Jurnal Sinar Snag Surya Vol 2 No.2* (2019: 18) menjelaskan bahwa program literasi informasi sebenarnya adalah program pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang informasi. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud di sini yaitu sebagai upaya memberikan wewenang dan kepercayaan kepada setiap individu dalam sebuah organisasi, serta mendorong mereka untuk terus kreatif dan berkarya agar dapat menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Bila kita telusuri lebih lanjut lagi, sebenarnya konsep pemberdayaan masyarakat ini lebih mengacu pada kepedulian seseorang, komunitas atau lembaga dalam memerangi kebodohan, kemiskinan, pengangguran serta keterbelakangan masyarakat.

Pada praktiknya, program gemar membaca dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk kegiatan, selain dengan cara yang dilakukan Karang Taruna Kabupaten Cirebon berupa M2B2, bisa juga dengan bentuk lain seperti pengadaan sarana dan prasarana melalui konsep taman bacaan.

Baik M2B2 maupun taman bacaan sebetulnya merupakan gerakan sosial atau juga sebagai wadah pembelajaran nonformal, dalam hal ini masyarakat dapat belajar atau hanya sekedar mencari sebuah informasi yang mereka butuhkan. Sebenarnya wadah ini dan perpustakaan sama-sama merupakan tempat mencari informasi, hanya saja yang membedakannya yaitu taman baca bisa menjadi tempat pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini masyarakat dapat mengembangkan kreatifitas mereka melalui program yang diadakan oleh pihak pengurus taman baca (Muhlis, Nasser: *Jurnal Sinar Snag Surya Vol 2 No.2 Tahun 2019, Hal: 18*).

Friantary (dalam *Jurnal Disastra Vol I, No.1Tahun 2019, Hal: 69*) mengidentifikasi gejala yang menyebabkan lemahnya minat baca, yaitu di antaranya adalah kurang adanya motivasi atau dorongan dari sanubari dan kurang memahami manfaat membaca, mereka cenderung lebih suka mendengarkan cerita-cerita dari pada membacanya, mereka lebih

suka melihat film dari pada membaca novel.

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Selain itu, rasa haus akan informasi yang tinggi atas suatu fakta, teori, prinsip, dan pengetahuan juga menjadi pendorong bagi seseorang untuk membaca.

Rendahnya minat baca masyarakat juga dipengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Rendahnya kondisi ekonomi masyarakat menyebabkan masyarakat sulit untuk mendapatkan buku-buku bermutu, karena untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dirasa sangat sulit, apalagi membeli buku atau bacaan lainnya. Buku dirasakan oleh masyarakat umum sangat mahal jika dibandingkan biaya pemenuhan hidup lainnya (Friantary, *Jurnal Disastra Vol I, No.1 Tahun 2019, Hal: 69*).

Hal ini sejalan dengan UU RI No.43 Tahun 2007 Pasal 48 (lihat Friantary, *Jurnal Disastra Vol I, No.1 Tahun 2019, Hal: 69*), mengenai Pembudayaan Kegemaran Membaca dilakukan melalui keluarga, pendidikan, dan masyarakat:

- a) Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difasilitasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas.
- b) Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan pengembangan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran.
- c) Pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat sebagaimana pada ayat (1) dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum yang mudah

terjangkau, murah, dan bermutu.

Kolaborasi dan sinergitas antara para pegiat baca seperti yang dilakukan Karang Taruna dan Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon dalam lima tahun terakhir menghasilkan dampak yang cukup positif. Bahkan Disdik optimistis di tahun 2020 Kabupaten Cirebon terbebas dari buta aksara.

Jika pada tahun 2014 ada sebanyak 23.732 warga Kabupaten Cirebon yang buta huruf, maka di tahun 2015 mulai mengalami penurunan menjadi 15.191 orang, dan di tahun 2016 sebanyak 9.922 atau berkurang 5.269 orang. Tren positif tersebut juga berlanjut di tahun berikutnya yang mencatat sebanyak 5.322 warga yang buta huruf di 2017, dan tahun 2018 kembali turun menjadi 3.722 warga buta huruf. Sementara di tahun 2019 ini ditargetkan menurun menjadi 1.300 orang, sampai akhirnya pada 2020 mendatang menjadi zero buta aksara.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya kreativitas dan inovasi dalam mengubah wajah negeri melalui langkah-langkah nyata dan revolusioner. Kolaborasi dan sinergitas antara Karang Taruna dan Disdik Kabupaten Cirebon dalam lima tahun terakhir menghasilkan dampak yang cukup positif.

Lingkungan sosial dapat mempengaruhi minat baca seseorang, maka penting bagi setiap kita yang telah memahami literasi untuk selalu menunjukkan sikap dan perilaku simpatik dan memperlihatkan teladan yang baik dalam hal membiasakan membaca sehingga dapat menjadikan motivasi bagi minat kaum muda untuk ikut membaca.

SARAN

Sektor publik, terutama birokrasi pemerintah harus mampu memberi kontribusi terhadap peningkatan daya saing bangsa dan sekaligus menjadikan Indonesia sebagai tujuan investasi yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzens, Pingkan. 2018. *Motivasi Pembangunan. Kumpulan Tulisan Motivasi: Bangsa dan Manusia Pembangunnya*. Master Plan
- Harun, Rochajat, dkk. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Meleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Theresia, dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Utomo, Tri Widodo. 2016. *Inovasi Harga Mati: Sebuah Pengantar Inovasi Administrasi Negara*. Jakarta: Rajawali Pers

Jurnal:

- Friantary. 2019. *Jurnal Disastra Vol I, No.1*
- Muhlis, Nasser. 2019. *Jurnal Sinar Sang Surya Vol II No.2*
- Rahayu, Widiastuti. 2018. *Jurnal Comm-Edu, Vol I No.2*